

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, perdagangan internasional sudah menjadi kebutuhan bagi setiap bangsa dan negara yang ingin maju khususnya dalam bidang ekonomi. Dimana perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Hal ini didorong oleh semakin meningkatnya hubungan saling ketergantungan (*interdependence*) antara suatu negara dengan negara lain baik di bidang ekonomi, politik, social dan budaya (Hady, 2001).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang beraneka ragam, terutama dari hasil sector pertanian. Sektor pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai jenis komoditas. Salah satu komoditas hasil dari pertanian Indonesia adalah biji kakao. Biji kakao merupakan hasil dari sub sector perkebunan. Biji kakao Indonesia sudah termasuk dalam komoditas andalan dalam kegiatan ekspor Indonesia karena selain komoditas ini memiliki keunggulan komparatif, biji kakao Indonesia juga memiliki beberapa kelebihan antara lain cita rasa biji kakao Indonesia yang tinggi serta biji kakao Indonesia tidak mudah meleleh sehingga cocok bila dipakai untuk *blending* atau sebagai bahan campuran (Farida Milias Tuty, 2009).

**Tabel 1.1 Volume dan Nilai Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2009-2014**

Tahun	Volume (000/ton)	Nilai (juta 000 US\$)	
2009	535,2	1.413,5	
2010	552,9	1643,7	
2011	410,2	1172,0	
2012	387,8	1053,5	
2013*	414,1	1151,5	
2014**	s.d.triwulan I	89,7	296,5
	April	27,1	94,2
	Mei	28,8	109,7
	Juni	29,6	113,1
	s.d.triwulan II	175,1	613,5

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

*Keterangan: \*) angkasementara*

*\*\*\*) angkasementara, angka Agustus 2014*

Indonesia merupakan produsen biji kakao terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Hal ini tentu saja membuat Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan berbagai produk olahan kakao.

**Tabel 1.2 Beberapa Negara dengan Produksi Biji Kakao Terbesar Dunia  
Tahun 2012 (Ton)**

No	Negara	Produksi
1	Pantai Gading	1.650.000
2	Ghana	879.348
3	Indonesia	740.513
4	Nigeria	383.000
5	Kamerun	256.000
6	Brazil	253.211
7	Ekuador	133.323
8	Togo	34.500
9	Mexico	83.000
10	RepublikDominika	72.225
	Lainnya	518.091
	Dunia	5.003.211

Sumber: *Food and Agriculture Organization (FAO), diolah Pusdatin*

Meskipun produsen utama berasal dari negara berkembang, namun pengimpor biji kakao terbesar berasal dari negara maju dengan pasar utama wilayah Eropa. Akan tetapi, Indonesia belum mampu memasuki pasar Eropa secara maksimal, sehingga fokus utama biji kakao Indonesia masih terbatas di wilayah Amerika Serikat dan wilayah Asia. Benua Asia merupakan pengimpor ketiga biji kakao dunia. Malaysia merupakan negara tujuan utama ekspor biji kakao Indonesia. Negara tersebut menempati urutan pertama (Yuli Widianingsih, 2009).

**Tabel 1.3 Perkembangan Volume Ekspor BijiKakao Indonesia  
Berdasarkan Negara Tujuan, 2004-2008 (dalam kg)**

No	Negara Tujuan	2004	2005	2006	2007	2008	Trend (%)
1	Malaysia	128.124.503	158.577.277	196.550.329	193.982.291	219.492.405	14,89
2	Amerika Serikat	105.414.562	126.595.271	153.534.732	76.202.212	79.055.616	-1,31
3	Singapura	34.204.235	31.963.559	45.489.775	45.381.708	46.376.720	9,43
4	Brasil	16.007.517	28.371.271	68.549.269	45.789.166	33.156.756	39,52
5	Prancis	7.960.374	9.232.673	8.096.504	8.890.321	9.552.516	5,23
6	Belanda	4.512.956	7.664.788	12.919.366	9.643.678	9.391.816	27,61
7	Australia	4.760.808	5.106.483	9.486.697	9.857.057	9.088.820	22,29
8	China	14.940.285	19.187.691	22.602.775	24.556.135	21.761.811	10,87
9	Kanada	3.585.000	5.300.000	11.450.522	7.680.001	13.200.000	50,71
10	Thailand	6.729.456	10.172.638	9.582.622	8.516.877	9.601.285	11,74
	Lainnya	41.778.046	62.982.321	73.860.934	73.023.633	64.860.951	13,93
	Total	368.017.742	465.153.972	612.123.525	503.523.079	515.538.696	10,66

*Sumber: Ditjen PPHP, Deptan, 2009 (diolah)*

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia memiliki trend yang positif. Untuk wilayah Asia, Indonesia sangat berpeluang besar menjadi produsen utama biji kakao karena pesaing di wilayah Asia hanya sedikit yaitu Malaysia dan Papua Nugini. Malaysia merupakan salah satu negara produsen biji kakao terbesar di wilayah Asia, namun sejak tahun 1990 produksi biji kakao Malaysia terus menurun karena adanya serangan hama PBK, pengalihan lahan untuk dijadikan *real estate* dan pengalihan konsentrasi kekelapa sawit. Sementara itu negara lain yang merupakan produsen biji kakao yaitu Papua Nugini memiliki tingkat produksi kakao yang masih sangat rendah (ASKINDO, 2007).

Jumlah produksi biji kakao Indonesia pada tahun 2014 sebesar 992,316 kg. Produksi biji kakao ini meningkat dari tahun sebelumnya yang jumlah produksinya sebesar 938.843.000 kg. Peningkatan produksi berpengaruh langsung secara positif terhadap penawaran ekspor biji kakao (Komalasari, 2009). Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan produk biji kakao meningkat sehingga penawaran di dalam negeri maupun luar negeri meningkat. Produksi mampu meningkatkan penawaran ekspor biji kakao jika produk yang dihasilkan oleh setiap daerah negara tujuan ekspor biji kakao menurun (Salomo Julius, 2012).

Ekspor biji kakao ke negara Malaysia memiliki beberapa pesaing dari negara lain. Beberapa negara pesaing dalam kegiatan ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia dapat dilihat pada tabel 1.4

**Tabel 1.4 Negara Pengekspor Biji Kakao Ke Malaysia Tahun 2005-2009  
(Ton)**

Negara Eksportir	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Indonesia	216.978	271.874	308.222	245.199	199.859
Ghana	31.440	66.401	57.533	64.462	27.877
Papua Nugini	14.937	13.286	10.485	23.819	29.071
Pantai Gading	18.628	74.827	39.096	21.639	14.926
Kamerun	4.337	11.920	5.326	9.853	7.628
Nigeria	6.452	8.753	9.680	10.500	5.719
Kep. Solomon	2.018	2.012	3.940	2.167	1.964

*Sumber: ITC Calculations Based On Comtrade Statistics*

Dilihat dari data di atas, Nampak jelas bahwa negara pesaing utama dalam kegiatan ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia adalah negara Ghana. Hal ini terlihat dari volume ekspor biji kakao Ghana yang masuk ke Malaysia adalah yang terbesar kedua setelah Indonesia. Sehingga negara pesaing Indonesia dalam kegiatan ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia adalah Ghana.

Harga biji kakao dari negara pesaing yaitu Ghana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya volume ekspor biji kakao ke Malaysia. Apabila harga biji kakao dari negara Ghana lebih tinggi dari harga biji kakao Indonesia akan menyebabkan konsumen yang dalam hal ini adalah negara Malaysia cenderung untuk mengimpor biji kakao dari Indonesia. Harga biji kakao dari negara Ghana pada tahun 2014 sebesar 1.42 US\$. Harga biji kakao ini menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 2.18 US\$. **Sedangkan harga biji kakao Indonesia pada tahun 2013 sebesar 2,10 US\$. Dengan lebih tingginya harga biji kakao pada negara Ghana menyebabkan negara Malaysia cenderung untuk mengimpor biji kakao dari Indonesia.**

Nilai tukar rupiah terhadap Ringgit Malaysia pada tahun 2014 sebesar Rp 3,561.93. Nilai tukar rupiah terhadap Ringgit Malaysia ini menguat dari tahun sebelumnya yang nilai tukarnya sebesar Rp 3,707.69. Nilai tukar akan mempengaruhi rupiah Indonesia sehingga dapat mempengaruhi ekspor biji kakao Indonesia. Dengan adanya nilai tukar, perdagangan internasional dapat berjalan. Jika nilai tukar mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai

mata uang asing bertambah tinggi nilai tukarnya maka akan menyebabkan ekspor meningkat.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud meneliti variabel-variabel yang diduga mempengaruhi ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia dengan judul: “Analisis Pengaruh Produksi, Harga Pesaing dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia Periode 2000-2014”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, permasalahan yang akan dianalisis adalah:

1. Bagaimana pengaruh produksi terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia periode 2000-2014.
2. Bagaimana pengaruh harga pesaing terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia periode 2000-2014.
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar Malaysia terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia periode 2000-2014.
4. Bagaimana pengaruh produksi, harga pesaing dan nilai tukar volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia.

### **1.3 Tujuan Penelitian:**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia periode 2000-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga pesaing terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysiaperiode 2000-2014.
3. Untukmengetahuipengaruhnilaitukarterhadap volume eksporbijikakao Indonesia ke Malaysia periode 2000-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh produksi, harga pesaing dan nilai tukar terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia.

### **1.4 Kegunaan penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis Atau Akademis**

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan kegunaan secara teoritis dan akademis.

Diharapkan akan memberikan bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan mengenai pengaruh produksi, harga pesaing dan nilai tukar terhadap ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia

### **1.4.2 Kegunaan Praktis Atau Empiris**

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai masukan dan informasi kepada :

1. Kepentingan akademis, memberikan tambahanin formasi dalam wacana akademik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi internasional yang berkaitan dengan ekspor sehingga dapat dijadikan masukan, referensi serta perkembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Kepentingan penulis, sebagai salah satu media untuk mengembangkan kemampuan analisis sesuai disiplin ilmu yang dipelajari dan untuk melengkapi program perkuliahan S1, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
3. Kepentingan praktis, diharapkan dapat membantu pihak-pihak perumus ataupun para pengambil keputusan baik di pemerintahan ataupun pihak terkait lainnya yang berhubungan dengan masalah ekspor manggis.